

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Jenis Tumbuhan Araceae

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Gunung Sibuatan Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara ditemukan 15 jenis Araceae (Tabel 4.1).

Table 4.1 Jenis-jenis Tumbuhan Araceae di Gunung Sibuatan Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara.

No.	Nama Spesies
1.	<i>Amydrium humile</i>
2.	<i>Scindapsus hederaceus</i> Miq.
3.	<i>Scindapsus sp.</i>
4.	<i>Photos sp.</i>
5.	<i>Furtadoa sp.</i>
6.	<i>Apoballis mutata</i> (Scort ex Hook f) S.Y Wong & P.C. Boyce
7.	<i>Amorphophallus gigas</i> Teijsm & Binn
8.	<i>Rhaphidophora sp.</i>
9.	<i>Epipremnum pinnatum</i> (L) Engl.
10.	<i>Colocasia esculenta</i> (L) Schott
11.	<i>Apoballis acuminatissima</i> (Schott) S.Y. Wong & P.C. Boyce
12.	<i>Philodendron sp.</i>
13.	<i>Aglaonema pictum</i> (Roxb) Kunt.
14.	<i>Arisaema filiforme</i> (Reinw) Blume.
15.	<i>Homalomena cordata</i> Schott.

Berdasarkan tabel 4.1, terdapat 15 jenis yaitu *Amydrium humile*, *Scindapsus hederaceus* Miq., *Scindapsus* sp., *Photos* sp., *Furtadoa* sp., *Apoballis mutata* (Scort ex Hook f) S.Y Wong & P.C. Boyce, *Rhaphidophora* sp., dan *Epipremnum pinnatum* (L) Engl., *Colocasia esculenta* (L) Schott, *Arisaema filiforme* (Reinw) Blume., *Aglaonema pictum* (Roxb) Kunt., *Apoballis acuminatissima* (Schott) S.Y. Wong & P.C. Boyce., *Amorphophallus gigas* Teijsm & Binn., *Philodendron* sp., dan *Homalomena cordata* Schott.

Jenis *Amydrium humile* ditemukan hidup merambat pada pepohonan dan serasah dedaunan, jenis ini paling banyak tersebar di lokasi penelitian di sekitar aliran sungai hingga pada ketinggian 1800 mdpl. Jenis *A humile* memiliki habitat teresterial, namun sebagian yang ditemukan di lokasi dalam keadaan merambat (epifit) pada pepohonan atau serasah dedaunan. Menurut Yuzammi dan Waluyo (2017), *Amydrium humile* hidup menjalar di permukaan lantai hutan yang ditutupi oleh serasah tipis. *A humile* merupakan satu-satunya jenis dari genus *Amydrium* yang membentuk koloni besar di permukaan tanah.

Genus *Scindapsus* yang ditemukan terdiri dari 2 jenis yaitu *Scindapsus hederaceus* Miq. dan *Scindapsus* sp. yang hidup merambat (epifit). *Scindapsus hederaceus* Miq. ditemukan merambat pada pepohonan, sedangkan *Scindapsus* sp. ditemukan merambat pada lantai hutan, pepohonan bahkan bebatuan. Pada kedua jenis ini banyak ditemukan di lokasi. Menurut Boyce *et al.* 2010, genus ini biasanya hidup merambat (epifit) pada pepohonan di daerah tropis dan subtropis yang lembab dan drainase air yang baik, daerah basah tropis dan subtropis pada dataran rendah hingga sedang.

Genus *Apoballis* yang ditemukan terdiri dari 2 jenis yaitu *Apoballis mutata* (Scort ex Hook f) S.Y Wong & P.C. Boyce dan *Apoballis acuminatissima* (Schott) S.Y. Wong & P.C. Boyce, kedua jenis ini ditemukan hidup secara teresterial. *A mutata* banyak tersebar di lokasi, sedangkan *A acuminatissima* ditemukan hanya 1 individu di kaki gunung bersamaan dengan *Philodendron* sp. dengan habitat teresterial.

Jenis *Photos* sp. yang ditemukan hidup secara teresterial dan epifit pada pepohonan. Sedangkan *Furtadoa* sp. hidup secara teresterial di lantai hutan. Jenis *Amorphophallus gigas* Teijsm & Binn banyak tersebar ditempat yang terbuka di sekitar aliran sungai. Jenis *A. gigas* yang ada di lokasi hidup secara teresterial dan sebagian memiliki buah. Rugayah dkk, (2005) menyatakan bahwa jenis ini tumbuh di tanah yang subur dan gembur dengan drainase yang baik. Tidak menyukai tempat yang terlalu basah atau terlalu ternaung dan jenis ini endemik pulau Sumatera.

Rhaphidophora sp. yang ditemukan memiliki batang yang tebal, dan tumbuh merambat di atas pepohonan atau di atas bebatuan. Berbeda dengan Jenis *Arisaema filiforme* (Reinw) Blume. dan *Aglaonema pictum* (Roxb) Kunt, yang ditemukan pada satu titik saja pada ketinggian 1547 mdpl di lokasi penelitian dengan kondisi berbunga. Hal ini mungkin disebabkan karena kedua jenis ini memiliki masa kondisi dorman.

Jenis *Colocasia esculenta* (L) Schott. yang ditemukan di lokasi penelitian merupakan jenis talas tipe liar bukan budidaya yang sering ditemukan di lahan penduduk. Sehingga *Colocasia esculenta* (L) Schott. liar ini lebih tinggi dan memiliki umbi yang lebih kecil. Menurut Asih *et al* (2015), jenis ini tumbuh pada tempat yang terbuka ataupun agak terlindung pada ketinggian 500-2000 mdpl. Tumbuhan ini memiliki banyak kultivar yang tersebar di tegalan maupun disekitar pekarangan penduduk, akan tetapi jenis liarnya banyak ditemukan di lantai hutan sekunder. *Colocasia esculenta* (L) Schott. memiliki sebaran alami yang belum jelas namun diyakini terletak di kawasan Asia Tropik yang menyebar ke kawasan Malesiana dan kemungkinan sampai ke Papua dan Australia (Mayo *et al*, 1997).

Jenis *Epipremnum pinnatum* (L) Engl. yang ditemukan merambat (epifit) pada pepohonan, daun mudanya berbentuk anak panah sedangkan daun dewasa terbelah secara alami. Boyce (1998), menyatakan bahwa *E pinnatum* (L) Engl merupakan Araceae merambat atau epifit yang sering ditemukan di hutan primer dan sekunder di area yang terlindung atau terbuka, terkadang ditemukan sebagai gulma, dari hutan musiman hingga hutan dataran tinggi. Kadangkala tumbuh di

bebatuan dan tepian pantai, pada beragam tipe substrat seperti granit, andesit, dan tanah kapur dengan ketinggian 1-1600 mdpl.

Homalomena cordata ditemukan disekitar aliran air dan hidup secara teresterial. Jenis ini tumbuh di hutan pamah, hutan rawa hingga ketinggian 200 mdpl dan lebih sering berada di pinggir sungai, lereng-lereng yang basah, serta tepi danau yang ternaung.

4.2 Faktor Fisik Tumbuhan Araceae

Pengukuran faktor fisik lingkungan perlu dilakukan karena kondisi alam sangat mempengaruhi tumbuhan Araceae. Data faktor fisik lingkungan yang diambil yaitu data kelembaban udara, pH tanah, suhu tanah, suhu udara, ketinggian, koordinat dan intensitas cahaya (**lampiran 2**). Perbedaan faktor fisik sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan Araceae. Lokasi penelitian merupakan kawasan hutan pegunungan dengan ketinggian mencapai 2.457 mdpl dan memiliki faktor lingkungan yaitu kelembaban udara 66-98%, suhu udara 20-26,6 °C, pH tanah 5-6,5 °C, kelembaban tanah di atas 80% dan suhu tanah 16,3-23,4 °C.

Jenis Araceae paling banyak tumbuh di lokasi pada ketinggian 1500-1650 mdpl dengan kelembaban tanah di atas 80% mempengaruhi pertumbuhannya. Hal ini sesuai pernyataan (Mayo et al., 1997) bahwa kawasan yang beriklim tropik seperti Indonesia merupakan habitat yang sangat cocok bagi tumbuhan ini, walaupun ada beberapa jenis yang mampu hidup di tempat kering dan terbuka. Sekitar 90% marga dan 95% jenis Araceae hidup di kawasan tropik.

Pada ketinggian 1700-2000 mdpl jenis *Amydrium humile* masih tumbuh, sedangkan jenis lainnya tidak ditemukan lagi. Kemungkinan jenis ini lebih toleran terhadap ketinggian dan kondisi habitat. Menurut Nicolson (1968) and Dzu & Boyce (1999) menyatakan bahwa jenis *Amydrium humile* dapat tumbuh sampai pada ketinggian 1800 mdpl. Loveless (1989) menyatakan bahwa suatu tumbuhan dapat tumbuh dan berkembang biak dengan baik jika kebutuhan fisiologinya terpenuhi oleh lingkungannya. Sehingga setiap tumbuhan memiliki suatu kisaran toleransi tertentu terhadap kondisi sekitarnya.

Berdasarkan kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi posisi habitat dari permukaan laut, maka jenis Araceae yang ditemukan semakin sedikit. Sedangkan sebaran tumbuhan dari jenis Araceae terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap kondisi lingkungannya seperti suhu, kelembaban udara, intensitas cahaya dan pH tanah.

4.3 Deskripsi Tumbuhan Araceae di Gunung Sibuatan

4.3.1 *Amydrium humile*

Habitat epifit, akar berwarna coklat dengan diameter 0,8 cm. Batang bulat berbuku-buku, berwarna hijau kecoklatan, diameter batang 1,7 cm. Daun tunggal berbentuk jantung, berwarna hijau tua, pangkal daun berlekuk, tepi daun rata, ujung daun meruncing, pertulangan daun menyirip, memiliki seludang, tekstur permukaan atas dan bawah daun licin, intensitas permukaan daun bagian atas hijau mengkilap, panjang helaian daun 13-16 cm, lebar 8-10 cm. Tangkai daun bulat berwarna hijau, diameter tangkai 0,7 cm, panjang tangkai 10-13 cm, dan jarak antar daun 4,5 cm.

Spesimen yang Diperiksa : SP 01

Habitat dan Ketinggian : Epifit, ketinggian 1676 mdpl

Titik Koordinat : N: 02°54'44.2" E: 098°27'25.1"



Gambar 4.3.1 *Amydrium humile* di Lapangan

4.3.2 *Scindapsus hederaceus* Miq

Habitat epifit, akar berwarna coklat, diameter akar 0,5 cm. Batang bulat berbuku-buku, berwarna hijau kecoklatan, diameter batang 2,3 cm. Daun tunggal berbentuk lanset, berwarna hijau tua, pangkal daun membulat, tepi daun rata, ujung daun meruncing, panjang daun 12-13 cm dan lebar 4-6 cm. Tekstur permukaan daun bagian atas licin dan permukaan daun bagian bawah kasar, intensitas permukaan daun bagian atas tidak mengkilap, pertulangan daun menyirip. Tangkai daun bulat berwarna coklat dengan panjang daun 3 cm, diameter tangkai 0,7 cm, tidak memiliki seludang jarak antar daun 1,2 cm.

Spesimen yang Diperiksa : SP 02

Habitat dan Ketinggian : Epifit, ketinggian 1567 mdpl

Titik Koordinat : N: 02^o54'54,7" E: 098^o28'00.2"



Gambar 4.3.2 *Scindapsus hederaceus* Miq di Lapangan

4.3.3 *Scindapsus* sp.

Habitat epifit terestrial, akar berwarna coklat dengan diameter 0,3 cm. Batang berbentuk bulat, berbuku-buku, berwarna hijau, diameter batang 1,5 cm. Daun tunggal berbentuk lanset, berwarna hijau, pangkal daun membulat, tepi daun rata, tekstur permukaan daun bagian atas dan bawah licin, intensitas permukaan daun bagian atas hijau tidak mengkilap, ujung daun runcing, tipe pertulangan daun menyirip, panjang helaian daun 6-8 cm, lebar 3-4 cm. Tangkai daun bulat berwarna hijau, panjang tangkai 0,5 cm, diameter tangkai 0,4 cm, tidak memiliki seludang, jarak antar daun 4 cm.

Spesimen yang Diperiksa : SP 02

Habitat dan Ketinggian : Epifit, ketinggian 1546 mdpl

Titik Koordinat : N: 02^o54'30,3" E: 098^o28'09.3"



Gambar 4.3.3 *Scindapsus* sp. di Lapangan

4.3.4 *Photos* sp.

Habitat teresterial epifit, akar berwarna coklat tua, diameter akar 1,1 cm. Batang bulat berwarna hijau, diameter batang 1,5 cm. Daun tunggal berbentuk lanset, berwarna hijau, pangkal daun meruncing, tepi daun rata, ujung daun runcing, intensitas permukaan daun bagian atas tidak mengkilap, tekstur permukaan daun bagian atas dan bawah licin, pertulangan daun menyirip, panjang daun 12-17 cm, lebar 3-4 cm. Tangkai daun membulat, berwarna hijau, panjang tangkai daun 5-8 cm, diameter tangkai 0,6 cm, tidak memiliki seludang, jarak antar daun 1 cm.

Spesimen yang Diperiksa : SP 03

Habitat dan Ketinggian : Teresterial epifit, ketinggian 1546 mdpl

Titik Koordinat : N: 02^o54'30.3" E: 098^o28'09.3"



Gambar 4.3.4 *Photos* sp. di Lapangan

4.3.5 *Furtadoa* sp.

Habitat teresterial, akar berwarna coklat muda, diameter batang 0,3 cm. Batang bulat berwarna hijau tua, diameter batang 1 cm. Daun berbentuk lanset, berwarna hijau, panjang daun 10-12 cm, lebar 3-5 cm, pangkal daun meruncing, tepi daun rata, ujung daun meruncing. Tekstur permukaan daun bagian atas dan bawah berwarna hijau dan licin, pertulangan daun menyirip, pertulangan daun berwarna hijau, intensitas permukaan daun bagian atas mengkilap. Tangkai daun bulat berwarna hijau muda, panjang tangkai daun 6-7 cm, diameter tangkai 0,4 cm, jarak antar daun 0,5 cm.

Spesimen yang Diperiksa : SP 04

Habitat dan Ketinggian : Teresterial, ketinggian 1543 mdpl

Titik Koordinat : N: 02^o54'32.2" E: 098^o28'09.5"



Gambar 4.3.5 *Furtadoa* sp. di Lapangan

4.3.6 *Apoballis mutata* (Scort ex Hook f) S.Y Wong & P.C. Boyce

Habitat teresterial, akar berwarna putih, diameter akar 0,9 cm. Batang bulat berwarna hijau, diameter batang 2, 5 cm. Daun berbentuk anak panah, berwarna hijau, panjang daun 17-18 cm, lebar 11-13 cm, pangkal daun berlekuk, tepi daun rata, ujung daun meruncing, tekstur permukaan daun bagian atas dan bagian bawah licin, pertulangan daun menyirip, intensitas permukaan daun bagian atas tidak mengkilap. Tangkai daun membulat berwarna merah, panjang tangkai daun 35-38 cm, diameter tangkai 1,8 cm, jarak antar daun 2,5 cm.

Spesimen yang Diperiksa : SP 05

Habitat dan Ketinggian : Teresterial, ketinggian 1545 mdpl

Titik Koordinat : N: 02^o54'36.2" E: 098^o28'10.4"



Gambar 4.3.6 *Apoballis mutata* (Scort ex Hook f) S.Y Wong & P.C. Boyce di Lapangan

4.3.7 *Amorphophallus gigas* Teijsm & Binn

Habitat teresterial, akar berwarna putih, diameter akar 0,8 cm. Bentuk batang bulat berwarna hijau muda dengan belang hitam, diameter batang 1,2 cm. Bentuk daun bertakuk, daun majemuk dan terbagi menjadi beberapa helaian daun, pertulangan daun menjari, berwarna hijau muda. Anak helaian daun berbentuk elips, berwarna hijau muda dengan ujung daun runcing, pangkal daun membulat, tepi daun bergerigi dan memiliki seludang. Tekstur permukaan daun bagian atas dan bawah kasap bergelombang, intensitas permukaan daun bagian atas tidak mengkilap. Panjang helaian anak daun 10-11 cm, lebar 4-5 cm. Tangkai daun bulat berwarna hijau dengan panjang tangkai anak daun 10-20 cm, diameter tangkai 0,5 cm.

Spesimen yang Diperiksa : SP 06

Habitat dan Ketinggian : Teresterial, ketinggian 1544 mdpl

Titik Koordinat : N: 02^o54'34.0" E: 098^o28'10.2"



Gambar 4.3.7 *Amorphophallus gigas* Teijsm & Binn di Lapangan

4.3.8 *Rhaphidophora* sp.

Habitat epifit, akar berwarna coklat dengan diameter 0,7 cm. Batang berbentuk persegi, berbuku-buku, berwarna coklat dengan diameter 2,5 cm. Daun tunggal berbentuk bulat telur, berwarna hijau, tebal, kaku dan memiliki seludang. Panjang helaian daun 14-17 cm dan lebar daun 8-9 cm. Pangkal daun membulat, ujung daun meruncing, tepi daun rata, tekstur permukaan bagian atas dan bawah daun licin dan pertulangan daun menyirip. Tangkai daun membulat berwarna hijau dengan panjang 6 cm dan diameter tangkai daun 1,9 cm, intensitas permukaan daun bagian atas tidak mengkilap.

Spesimen yang Diperiksa : SP 07

Habitat dan Ketinggian : Epifit, ketinggian 1545 mdpl

Titik Koordinat : N: 02^o54'25.1" E: 098^o28'19.9"



Gambar 4.3.8 *Rhaphidophora* sp. di Lapangan

4.3.9 *Epipremnum pinnatum* (L) Engl.

Habitat epifit, akar berwarna coklat tua dengan diameter 2,5 cm. Batang bulat berwarna coklat dengan diameter 6,1 cm, memiliki daun sisik (cataphyll). Daun tunggal, daun muda berbentuk anak panah hingga lonjong, daun dewasa terbelah mendekati ibu tulang daun dan berlubang secara alami. Daun berwarna hijau tua, pertulangan daun menyirip, tepi daun rata, ujung daun meruncing. Tekstur permukaan daun bagian atas licin, intensitas permukaan daun bagian atas mengkilap dan permukaan daun bagian bawah kasap, pangkal daun membulat, lebar daun 19-22 cm, dan panjang 40-42 cm. Tangkai daun bulat berwarna coklat dengan bercak putih, panjang tangkai daun 22-24 cm dan diameter 2 cm, jarak antar daun 1 cm.

Spesimen yang Diperiksa : SP 08

Habitat dan Ketinggian : Epifit, ketinggian 1545 mdpl

Titik Koordinat : N: 02^o54'35.1" E: 098^o28'10.9"



Gambar 4.3.9 *Epipremnum pinnatum* (L) Engl. di Lapangan

4.3.10 *Colocasia esculenta* (L) Schott

Habitat teresterial, akar berwarna putih dengan diameter 1 cm, tinggi bisa mencapai 100 cm. Batang bulat berwarna coklat, tumbuh tegak lurus, permukaan batang licin dan diameter batang 5 cm. Daun tunggal berbentuk perisai, berwarna hijau, memiliki seludang, lebar 27-30 cm, panjang 30-35 cm, pangkal daun berlekuk, pertulangan daun menyirip, tepi daun rata, ujung daun meruncing, tekstur permukaan daun bagian atas licin berselaput lilin, permukaan daun bagian bawah licin dan letak daun berhadapan, intensitas permukaan daun bagian atas tidak mengkilap. Tangkai daun membulat berwarna hijau dengan panjang 33 cm, dan diameter 3,5 cm.

Spesimen yang Diperiksa : SP 09

Habitat dan Ketinggian : Teresterial, ketinggian 1545 mdpl

Titik Koordinat : N: 02^o54'38.5" E: 098^o28'97.5"



Gambar 4.3.10 *Colocasia esculenta* (L) Schott di Lapangan

4.3.11 *Apoballis acuminatissima* (Schott) S.Y. Wong & P.C. Boyce

Habitat teresterial, akar berwarna coklat muda, diameter akar 0,6 cm. Tinggi tanaman 10 cm, bentuk batang bulat, berwarna merah, diameter batang 1,5 cm. Daun tunggal berbentuk lanset, pertulangan daun menyirip, ujung daun meruncing, tepi daun rata, pangkal daun meruncing. Tekstur permukaan daun bagian atas berwarna hijau tua, licin dan intensitas permukaan daun bagian atas mengkilap. Sedangkan permukaan daun bagian bawah licin berwarna merah, panjang daun 6-8 cm, lebar daun 4-6 cm dan memiliki pelepah daun. Tangkai daun membulat berwarna merah, panjang tangkai daun 3-5 cm, dan diameter 0,3 cm, jarak antar daun 0,3 cm.

Spesimen yang Diperiksa : SP 10

Habitat dan Ketinggian : Teresterial, ketinggian 1567 mdpl

Titik Koordinat : N: 02°54'58.7" E: 098°28'00.2"



Gambar 4.3.11 *Apoballis acuminatissima* (Schott) S.Y. Wong & P.C. Boyce di Lapangan

4.3.12 *Philodendron* sp.

Habitat teresterial, tinggi tanaman 15 cm, akar berwarna coklat muda dengan diameter 0,6 cm. Batang bulat berwarna coklat, diameter batang 2,3 cm. Daun tunggal berbentuk elips, berwarna hijau dengan lebar 6-8 cm, panjang 20-24 cm, pertulangan daun menjari, tekstur permukaan daun bagian atas licin dan permukaan daun bagian bawah kasap dengan warna pertulangan merah, intensitas permukaan daun bagian atas tidak mengkilap. Pangkal daun tumpul, tepi daun berombak dan ujung daun meruncing. Tangkai daun membulat bertoreh dengan warna hijau dan panjang tangkai 15-20 cm, diameter 1,8 cm.

Spesimen yang Diperiksa : SP 11

Habitat dan Ketinggian : Teresterial, ketinggian 1567 mdpl

Titik Koordinat : N: 02^o54'58.7" E: 098^o28'002"



Gambar 4.3.12 *Philodendron* sp. di Lapangan

4.3.13 *Aglaonema pictum* (Roxb.) Kunt

Habitat teresterial, akar berwarna coklat, diameter 0,3 cm. Memiliki batang tegak, bulat, berwarna putih dengan tinggi sekitar 15-40 cm, dan diameter 1,6 cm. Daun tunggal berbentuk jorong memanjang, berwarna hijau, panjang daun 13-16 cm, lebar daun 5-7 cm, dengan tepi daun rata, pertulangan daun menyirip dan pangkal daun membulat. Tekstur permukaan daun bagian atas kasap berwarna hijau dengan corak putih-putih, sedangkan permukaan daun bagian bawah kasap berwarna hijau, intensitas permukaan daun bagian atas tidak mengkilap, jarak antar daun 0,7 cm. Tangkai daun membulat, berwarna hijau dengan panjang 4 cm, diameter 1,2 cm.

Spesimen yang Diperiksa : SP 12

Habitat dan Ketinggian : Teresterial, ketinggian 1547 mdpl

Titik Koordinat : N: 02^o54'98.2" E: 098^o28'56.5"



Gambar 4.3.13 *Aglaonema pictum* (Roxb.) Kunt di Lapangan

4.3.14 *Arisaema filiforme* (Reinw.) Blume

Habitat teresterial, tinggi tanaman kurang dari 50 cm, akar berwarna coklat, diameter akar 0,5 cm. Bentuk batang tegak bulat, berwarna coklat, diameter batang 1,5 cm. Bentuk daun bertakuk, berwarna hijau, daun majemuk beranak daun tiga, dengan panjang anak daun 7-12 cm, lebar anak daun 5-7 cm, berbentuk lanset oval, tepi anak daun rata, ujung daun meruncing, pangkal daun membulat dan pertulangan daun menyirip. Tekstur permukaan daun bagian atas dan permukaan daun bagian bawah licin, intensitas permukaan daun bagian atas mengkilap. Tangkai daun membulat berwarna hijau dengan panjang 20-40 cm, diameter 1 cm, memiliki seludang bunga dengan warna putih keunguan.

Spesimen yang Diperiksa : SP 13

Habitat dan Ketinggian : Teresterial, ketinggian 1547 mdpl

Titik Koordinat : N: 02^o54'98.2" E: 098^o28'56.5"



Gambar 4.3.14 *Arisaema filiforme* (Reinw.) Blume. di Lapangan

4.3.15 *Homalomena cordata* Schott

Habitat teresterial, akar berwarna coklat dengan diameter 1,2 cm. Batang tegak, berbentuk bulat, berwarna coklat kemerahan, dengan diameter 4,3 cm. Daun berbentuk jantung, berwarna hijau tua, pertulangan daun menyirip, tepi daun rata, ujung daun meruncing, pangkal daun berlekuk, memiliki pelepah daun yang terdapat pada pangkal daun. Panjang daun 17-23 cm, lebar daun 20-28 cm, tangkai daun bulat berwarna hijau dengan panjang 25- 30 cm dan diameter 1,3 cm. Tekstur permukaan daun bagian atas dan permukaan daun bagian bawah licin, intensitas permukaan daun bagian atas mengkilap.

Spesimen yang Diperiksa : SP 14

Habitat dan Ketinggian : Teresterial, ketinggian 1543 mdpl

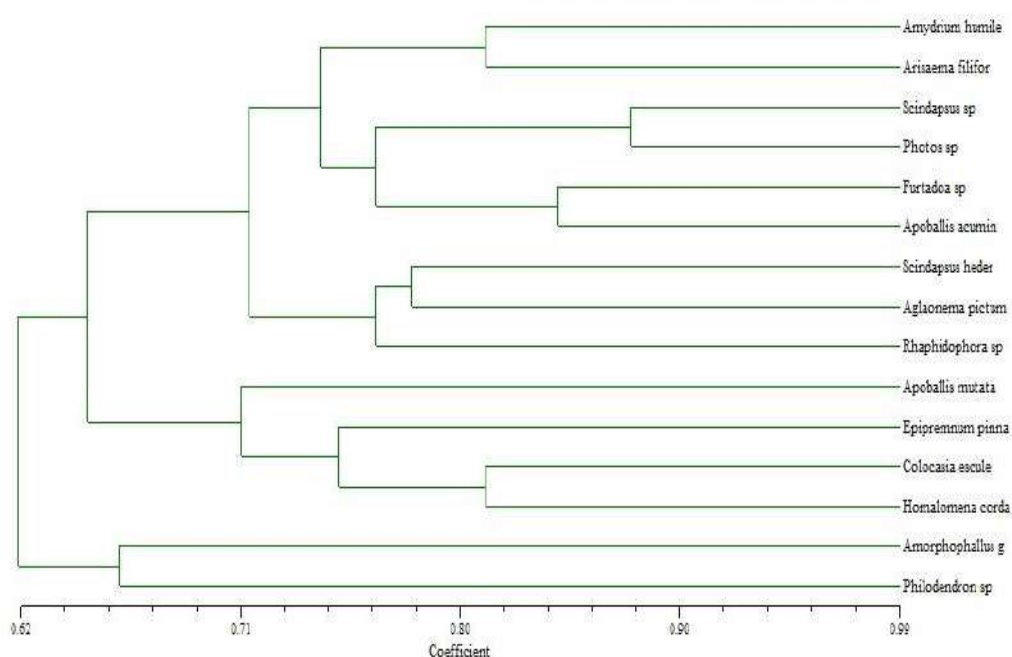
Titik Koordinat : N: 02°54'33.8" E: 098°28'09.8"



Gambar 4.3.15 *Homalomena cordata* Schott. di Lapangan

4.4 Hubungan Kekkerabatan Araceae

Hubungan kekerabatan secara umum menunjukkan jarak kekerabatan suatu spesies dengan spesies lainnya atau antar genus dengan genus lainnya. Jarak kekerabatan Araceae dapat ditentukan berdasarkan ciri morfologi Araceae yang diamati. Pengamatan morfologi pada akar yaitu diameter dan warna. Pengamatan morfologi pada batang yaitu diameter, bentuk, dan warna. Pengamatan morfologi pada daun yaitu bentuk, warna, panjang, lebar, pertulangan, ujung, tepi, pangkal, bentuk tangkai daun, tekstur permukaan atas dan bawah, dan pengamatan pada tangkai daun yaitu, warna, bentuk, panjang dan diameter (**lampiran 4**). Selanjutnya dari data morfologi tersebut dibuat pengelompokan kesamaan taksonominya dalam bentuk phenogram dengan NTSYS versi 2.11a.



Gambar 4.4 Phenogram hubungan kekerabatan Araceae

Berdasarkan phenogram famili Araceae di atas dapat dilihat bahwa jenis *Scindapsus* sp. dan *Photos* sp. memiliki hubungan kekerabatan yang paling dekat diantara jenis lainnya. Hal ini dilihat dari ciri morfologi yang dimiliki kedua jenis tersebut yaitu perawakan batang yang merambat pada pepohonan, bentuk daun lanset dan lebar daun kurang dari 5 cm. Sedangkan *Scindapsus hederaceus*

memiliki hubungan kekerabatan dekat dengan *Aglaonema pictum*, hal ini sesuai dengan ciri morfologinya yaitu memiliki ujung daun meruncing, pangkal daun membulat dan panjang daun yang lebih dari 10 cm. Kedua jenis ini juga memiliki kekerabatan dekat dengan *Rhaphidophora* sp.

Kemudian *Furtadoa* sp. dan *Apoballis acuminatissima* memiliki hubungan kekerabatan dekat sesuai dengan perawakan tingginya. Jenis *Colocasia esculenta* memiliki hubungan kekerabatan dekat dengan *Homalomena cordata* sesuai perawakan batangnya yang besar dengan diameter mencapai 5 cm, lebar daun lebih dari 20 cm dan pangkal daun yang berlekuk. Sedangkan jenis *Amorphophallus gigas* dan *Philodendron* sp. memiliki hubungan kekerabatan yang paling jauh, hal ini terlihat jelas pada ciri morfologi yang sangat berbeda. Hubungan kekerabatan jenis Araceae terdekat yaitu jenis *Scindapsus* sp. dengan *Photos* sp. sedangkan hubungan kekerabatan terjauh yaitu jenis *Amorphophallus gigas* dengan *Philodendron* sp. dengan koefisien kemiripan 0.99 atau 99%.

